

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra puisi merupakan sebuah karya tulis yang memiliki nilai estetik dan memiliki karakter yang unik sehingga puisi berbeda dengan karya tulis lainnya. Karya sastra memiliki karakteristik bahasa yang khas dan unik. Selain bersifat unik karya sastra puisi memberikan wawasan, menghibur pembaca, mengubah sudut pandang pembaca, dan puisi juga mampu menghipnotis para pembaca sehingga orang yang membaca akan memahami dan ikut merasakan apa yang ingin disampaikan penulis melalui puisi tersebut.

Karya sastrapuisi pada hakikatnya tercipta dari kebudayaan masyarakat yang menyukai syair kemudian menjadi kebiasaan di suatu daerah. Suatu kebiasaan tersebut akan selalu dilakukan sampai turun temurun dan diwariskan oleh anak cucu. Agar karya sastra di masa lalu tidak hilang seiring berjalannya waktu, maka sastrawan membuat syair-syair yang ditulis sehingga tidak mudah hilang dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Seorang sastrawan yang menciptakan sebuah karya sastra puisibiasanya cenderung akan memilih tema yang melibatkan suasana hati atau kejadian yang ada disekelilingnya. Hal ini, akan mempermudah sastrawan ketika membuat karya sastra puisi agar karya yang dihasilkan bisa diterima oleh masyarakat.

Terciptanya karya sastra puisi memiliki tujuan yaitu di dalam puisi terdapat nilai-nilai kehidupan atau pesan moral yang akan disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Parapembacaseringkali kesulitan untuk menafsirkan makna pada karya sastra puisi dikarenakan pesan moral pada puisi tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat. Penyair menyampaikan pesan moral melalui diksi yang dituliskan menjadi kata-kata puitis. Ketika makna yang terkandung pada puisi dapat tersampaikan dengan baik maka pembaca pun akan ikut merasakan perasaan apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam puisi tersebut.

Puisi biasanya dibuat ketika seorang penulis sedang memiliki kecemasan atau permasalahan kemudian apa yang dirasakan akan diungkapkan melalui kata-kata

indah dan menimbulkan rima atau ritme. Karya sastra bisa disebut sebagai cerminan dari suasana hati seorang penulis karena pengarang biasanya mengungkapkan perasaannya melalui karya sastra yang dibuat. Karya sastra puisi dibentuk oleh kata-kata yang indah, berirama, memiliki nada dan berpola. Puisi tercipta karena latar belakang suasana hati dari seorang penyair, maka makna dan perasaan yang terdapat di dalam puisi merupakan cerminan dari suasana hati penyair. Jika penyair sedang merasakan kesedihan puisi yang dibuat akan memunculkan kata-kata sedih begitupun sebaliknya, oleh karena itu untuk menemukan makna pada puisi pembaca harus merasakan apa yang dirasakan oleh penulis dalam puisi tersebut. Selain itu, bisa juga menggunakan analisis batin pada puisi meliputi tema, nada, perasaan dan amanat.

Minat karya sastra puisi tidak hanya disukai oleh satu kalangan saja, hal ini yang membuat munculnya beberapa jenis puisi. Puisi memiliki banyak ragam jenis seperti puisi anak, puisi percintaan, dan puisi yang berkaitan dengan kritik sosial. Puisi yang banyak digemari biasanya puisi-puisi yang berkaitan dengan romansa percintaan karena peminatnya tidak hanya kalangan muda-mudi saja tetapi orang tua pun masih menyukai. Jenis puisi yang dibuat oleh penyair biasanya menyesuaikan bentuk dari teks, seperti puisi karya W.S. Rendra yang dikenal sebagai puisi pamflet dan puisi karya Joko Pinurbo yang dikenal dengan kehidupan yang diselubungi ironi. Penyesuaian jenis puisi ini dijadikan sebagai ciri khas seorang penulis dan biasanya disesuaikan dengan latar belakang dari seorang penulis.

Bila dilakukan penelitian secara berkala, banyak sekali puisi yang beredar di media sosial internet dan surat kabar. Eksistensi puisi ini semakin maju dengan ditandai masuknya puisi ke dalam dunia perfilman seperti pada film *Hujan Bulan Juni* film tersebut banyak mengangkat puisi-puisi yang dibuat oleh Sapardi Djoko Damono yaitu salah seorang sastrawan Indonesia. Karya sastra puisi yang sering disukai oleh para pemuda biasanya puisi percintaan. Puisi tersebut sejak zaman dulu sampai sekarang tidak pernah sepi peminat, dikarenakan isi dari puisi seringkali mewakili perasaan seorang pembaca. Puisi juga bisa dijadikan alat untuk menyampaikan pesan kepada seseorang yang dikagumi atau bahkan puisi juga bisa

dijadikan sebagai bahan untuk mengkritik seseorang atau pihak yang dituju melalui kata-kata yang santun .

Ahsin (2017:18) berpendapat bahwa karya sastra puisi tersusun dari kata-kata puitis dan estetik (dalam Nirmalasari, Puspawati, L. P., & Suteja, 2020: 410), karya sastra puisi juga berbeda dengan karya ilmiah sehingga tidak sedikit parapem baca yang sulit memahami makna tersirat dan pesan moral yang terkandung didalam puisi. Oleh karena itu, untuk mengetahui pesan moral pada puisi seseorang harus mempunyai keahlian dalam bidang bahasa agar mudah memahami maknanya atau bisa juga dilakukan analisis puisi melalui unsur fisik dan unsur batin pada puisi tersebut. Perlu diketahui bahwa puisi tidak seperti karya sastra lain yang mudah untuk dipahami maknanya dengan sekali membaca. Maka perlu beberapa kali membaca puisi agar memahami makna yang tersirat pada puisiselanjutnya lakukan langkah-langkah analisis struktur batin dan struktur fisik pada puisi untuk mendapatkan makna yang tersirat pada puisi. Pembelajaran menganalisis puisi terdapat pada RPP kelas X semester 2 Teks Puisi KD 3.17 “menganalisis unsur pembangun puisi”. Indikator pencapaiannya yaitu mengenal kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, nada, rasa, dan amanat. Melalui analisis unsur pembangun puisi, siswa atau para pembaca bisa mengetahui makna yang tersira pada puisi.

Ketertarikan penulis untuk menganalisis puisi dari karya Joko Pinurbo, yaitu karena karya puisi yang dihasilkan digemari oleh kalangan remaja dan dewasa masa kini hal ini dibuktikan dengan seringnya bapak Joko Pinubo diundang pada acara festival sastra. Karya-karya puisi yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat dan memberikan gaya serta warna baru dalam dunia puisi Indonesia. Selain itu, kedua puisi yang akan dianalisis memiliki keunikan pada diksi dan gaya penulisan puisi yang menggunakan gaya narasi dalam setiap lirikpuisinya. Meninjau bentuk dan isinya, puisi “Tukang Cukur” termasuk kedalam puisi satire yaitu puisi yang berisikan sindiran atau kritikan suatu kejadian yang ada di masyarakat, sedangkan puisi “Di Kulkas: Namamu” termasuk kedalam puisi lirik yang berisikan luapan batin seseorang dengan segala suasana batin penyairnya. Sebagai penyair yang populer di masyarakat Joko Pinurbo juga sering mengisi acara-acara penting,

diantaranya pada acara bulan bahasa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mengundang Joko Pinurbo sebagai tamu di Webinar Bulan Bahasa. Kegiatan tersebut diadakan oleh Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Banyak puisi yang sudah dibuat oleh Joko Pinurbo, tetapi penulis hanya akan menganalisis dua puisi karya Joko Pinurbo yaitu “Tukang Cukur” dan “Di Kulkas: Namamu”. Peneliti menganalisis kedua puisi tersebut karena pada kedua puisi tersebut memiliki ciri khas penggunaan gaya narasi pada puisi, alur puisi yang unik dan memiliki makna yang multitafsir.

Tujuan menganalisis puisi yaitu untuk mengetahui makna tersirat yang terkandung dalam puisi serta mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui puisi. Menurut Pradopo disampaikan bahwa tujuan dari menganalisis puisi, yaitu memahami makna dari puisi serta mendapatkan makna sajak seutuhnya dengan cara menganalisis struktural puisi yang terdiri dari unsur batin dan unsur fisik. Terdapat lima unsur fisik menurut Tarigan (dalam Anggraeni, 2013: 14) yaitu diksi, imaji, majas/gaya bahasa, rima dan irama. Selain unsur fisik terdapat unsur batin pada puisi yang meliputi perasaan, nada, tema, dan amanat (Herson, 2010:41). Salah satu puisi yang perlu dianalisis strukturnya yaitu puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul “Tukang Cukur” dan “Di Kulkas: Namamu”. Karya-karya puisi Joko pinurbo bisa dijumpai pada antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*. Kedua puisi yang diambil dari kumpulan antologi puisi karya Joko Pinurbo, akan dianalisis karena puisi ini memiliki makna yang multitafsir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalahnya, yaitu

1. Bagaimana unsur fisik dan unsur batin pada puisi “Tukang Cukur” karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana unsur fisik dan unsur batin pada puisi “Di Kulkas: Namamu” karya Joko Pinurbo?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini, yaitu

1. Mendeskripsikan unsur fisik dan unsur batin yang terdapat pada puisi “Tukang Cukur” karya Joko Pinurbo
2. Mendeskripsikan unsur fisik dan unsur batin pada puisi “Di Kulkas: Namamu” karya Joko Pinurbo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bagi bidang kependidikan yang berkaitan dengan menganalisis puisi, dapat memberikan sumbangan ilmiah atau tambahan wawasan untuk pengimplementasian saat pembelajaran di kelas pada bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa akan semakin kreatif dalam menganalisis puisi.
- 2) Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ketika membuat puisi.
- 3) Siswa dapat menganalisis dan mengetahui makna yang terkandung pada puisi
- 4) Siswa mengetahui unsur-unsur pembangun puisi

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan pembelajaran menganalisis puisi di kelas. Ketika metode dan teknik untuk menganalisis puisi yang dilakukan peneliti dirasa baik, maka bisa digunakan oleh guru sebagai rujukan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dan bisa juga digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian-penelitian yang sama. .